

Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas

Agus Taufik Hidayat^{1*}, Catur Wulandari²
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang
 *Korespondensi: agustaufik6789@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui modal kerja dan volume penjualan terhadap nilai profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan variabel Modal Kerja (X1), Volume Penjualan (X2) dan Profitabilitas (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, nilai t sebesar 2,074 dengan t tabel sebesar 2,051 (t hitung > t tabel), Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,048 < 0,05. dan volume penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas, nilai t sebesar 3,695 dengan t tabel sebesar 2,051 (t hitung < t tabel), Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 > 0,05 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas, Volume Penjualan

Abstract

This study aims to determine the working capital and sales volume on the value of profitability in the Industrial Consumer Goods Company Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017. This research includes descriptive qualitative research with Working Capital (X1), Sales Volume (X2) and Profitability (Y). The results showed that working capital had an effect on profitability, t value of 2.074 with t table of 2.051 (t count > t table), significance value obtained was 0.048 < 0.05 and sales volume had an effect on profitability, t value was 3.695 with t table of 2.051 (t count < t table), the significance value obtained is 0.001 > 0.05 in the Industrial Sector of Consumer Goods Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017.

Keywords: Profitability, Sales Volume, Working Capital

A. Pendahuluan

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk keperusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. (Rumindas, 2011). Melalui pengolahan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal yang tersedia. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan mengambil suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan. (Rumindas, 2011)

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. (Supriadi & Puspitasari, 2012).

B. Landasan Teori

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2012). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti ; kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*).

Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang atau jasa. Pengertian volume penjualan (Sumayah, 2011) yaitu : “Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan dalam usahanya mencapai sasaran yaitu memaksimalkan laba.

Hipotesis

1. H1 : diduga ada pengaruh antara modal kerja terhadap profitabilitas
2. H2 : diduga ada pengaruh volume penjualan terhadap profitabilitas

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Nazir, 2013) adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas (Y)

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Return On Equity dapat diartikan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut dengan *Return On Common Equity (ROCE)*. Calon Investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini dikarenakan investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga hutang dan saham preferene. Adapun Rumus Profitabilitas (*ROE*) menurut (Kasmir, 2010) adalah sebagi berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Modal Kerja (X1)

Menurut Ambarwati (2010), menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Adapun Rumus modal kerja menurut (Sasongko, 2014) adalah sebagai berikut :

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Volume Penjualan (X2)

Menurut Mulyadi (2008), yaitu “penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Rumus Volume Penjualan menurut (Sumayah, 2011) sebagai berikut:

Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 terdapat 44 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung namun menggunakan media perantara. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2014) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2010) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Dimana apabila nilai tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka diambil kesimpulan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tolerance value $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas yang tinggi diantara variabel bebas menurut (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Dimana nilai *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut menurut (Ghozali, 2013):

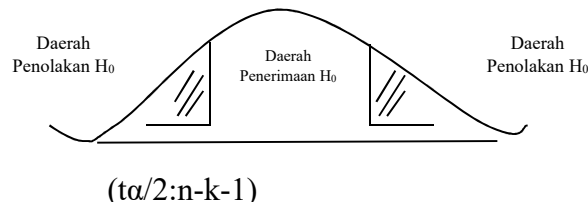
1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Adapun pengujian statistik t sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2010):

1. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.



$(-\alpha/2; n-k-1)$

0

$(\alpha/2; n-k-1)$

Sumber: (Sugiyono, 2010)

1. t hitung $<$ t tabel, maka H₀ diterima
2. t hitung $>$ t tabel, maka H₀ ditolak

Gambar 3.1

Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

D. Hasil Dan Pembahasan Analisis Deskriptif

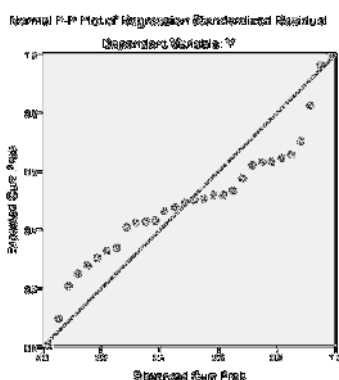
Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	.024	1.284	.40867	.377276
X2	30	.02	3.43	.86100	.78573
Y	30	.01	1.22	.727	.21459
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada masing-masing memiliki hasil positif. Variabel Modal Kerja menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,284 dan nilai minimum sebesar 0,024. Nilai rata-rata (mean) pada variabel modal kerja sebesar 0,40867. Variabel Volume Penjualan menunjukkan nilai maksimum sebesar 3,43 dan nilai minimum sebesar 0,02. Nilai rata-rata (mean) pada variabel volume penjualan sebesar 0,86100. Variabel Profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,22 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata (mean) pada variabel profitabilitas (ROE) sebesar 0,727.

Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber : Data SPSS, 2018

Dari hasil uji di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk model regresi ini telah normal dan memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.801	1,248
X2	.801	1,248

Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel Modal Kerja dan Volume Penjualan tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kedua variabel di atas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel dalam penelitian ini yaitu Modal Kerja dan Volume Penjualan tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel.

JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 2 No 2, Juli-Desember 2019

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/43>

Hal 127-130

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.987

a. Predictors: (Constant), X2, X1

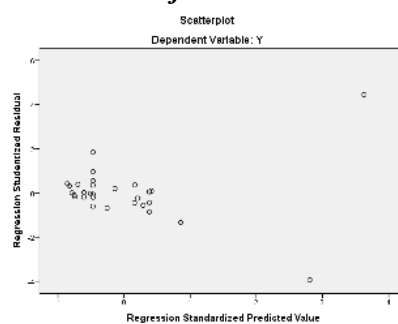
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil olah data diatas maka diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,987, nilai Durbin Watson ini terletak antara 1,57 - 2,43, hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak ada autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model ini karena nilai D-W hitung berada diantara 1,57 dan 2,43 yaitu sebesar 1,987.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. hanya. Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.012	.042
	X1	.173	.083
	X2	.148	.040

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS, 2018

Berikut hasil persamaan regresi berganda berdasarkan data pada tabel di atas :

$$Y = 0,012 + 0,173X_1 + 0,148X_2 + e$$

Uji T

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.274	.786
	X1	2.074	.048
	X2	3.695	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS, 2018

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.499	.15182

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,534. Artinya, sebesar 53,4% profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dipengaruhi oleh kedua variabel independen yang digunakan, yaitu Modal Kerja dan Volume Penjualan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai *t* hitung > *t* tabel yaitu 2,074 > 2,051 dan nilai signifikan 0,048 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari, dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat profitabilitas naik.

Agar profitabilitas perusahaan dapat naik sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dapat mengatur besar atau tingginya modal kerja serta perputaran modal kerja secara efisien, supaya dapat mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari.

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Volume Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai *t* hitung > *t* tabel yaitu 3,695 > 2,051 dan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi volume penjualan maka akan memperoleh keuntungan yang semakin besar yang diinginkan oleh perusahaan sehingga dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi naik.

Karena volume penjualan merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, semakin tinggi volume penjualan suatu perusahaan, maka profitabilitas akan naik, sehingga jika perusahaan ingin profitabilitas naik, perusahaan tersebut harus meningkatkan volume penjualan sesuai dengan profit yang diinginkan.

E. Penutup

JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 2 No 2, Juli-Desember 2019

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/43>

Hal 129-130

Simpulan

1. Terdapat pengaruh modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $2,074 > 2,051$ dan nilai signifikan $0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari, dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat profitabilitas naik.
2. Terdapat pengaruh volume penjualan secara parsial terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,695 > 2,051$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi volume penjualan maka akan memperoleh keuntungan yang semakin besar yang diinginkan oleh perusahaan sehingga dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanti, B., & Susilo, A. (2018). Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Audit Manajemen Dan Balance Scorecard. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 91-104.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edii I*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rumindas, D. K. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya).
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sasongko, S. N. (2014). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan industri logam yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikom*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian bisnis (2nd ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Sumayah. (2011). *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Metrodata Electronics Tbk*.
- Supriadi, Y., & Puspitasari, R. (2012). Pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan profitabilitas perusahaan pada pt indocement unggal prakarsa tbk.
- Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105-116.